

# **Seminar Nasional “Proklamasi Kemerdekaan RI di 8 Wilayah”**

## **PROKLAMASI DAN DILEMA REPUBLIK DI INDONESIA TIMUR**

Abd. Rahman Hamid

Jurusan Sejarah Univ. Hasanuddin - Makassar

# Prolog

- Proklamasi kemerdekaan 17-8-'45 → PPKI → menetapkan 8 propinsi (19-8-'45)
- Perundingan Linggajati (Maret 1946) → wilayah RI: Jawa, Madura, dan Sumatera
- Proklamasi terbentuknya NKRI 17-8-'50
- Proklamasi sbg “tonggak” atau “terminal sejarah”

# Dinamika Lokal sebelum Proklamasi

- Gerakan Merah Putih di Sulawesi (tengah) Februari 1942: Gorontalo, Toli-toli, Luwuk, dan Ampana (Poso)
- Alih kuasa pemerintahan (sementara), dari Jepang kepada (di) Palu, Poso, Gorontalo. Tapi, tidak di Minahasa.
- Sulawesi tenggara → bendera merah putih dan lagu Indonesia Raya di distrik Gu (Buton) bersama bendera dan lagu Jepang.

# Menjelang Proklamasi

- Akhir tahun 1944, Bung Karno, Mr. Ahmad Subardjo, dan Mr. Summanang (tiba) di Makassar untuk mempersiapkan kemerdekaan. Bendera merah putih dikibarkan.
- Tetapi, kemudian diturunkan oleh Jepang → Memberikan motivasi/harapan akan merdeka
- 1 Agustus '45, merah putih di Irian (kampung Harapan Jaya) oleh: Marcus Kasiepo, Frans Kasiepo, dll

# Proklamasi dan Tindak Lanjutnya

- Proklamasi 17-8-45 di Jakarta
- Ratulangi bersama Andi Pangerang Pettarani, Andi Sultan Dg. Raja, dan Andi Zainal Abidin ke Jakarta (10-8-'45).
- Terbentuk 8 propinsi, al. Sulawesi (Ratulangi) dan Maluku (Latuharhary).

# Mendukung Republik (Maluku)

- Latuharhary sulit kembali, lalu membentuk pemerintahan di Jakarta (kmd Yogyakarta). Membuka kantor perwakilan di Jawa dan Sumatera → membimbing sekitar 30.000 penduduk Maluku di sana.
- Perserikatan Pemuda Ambon di Jawa berjuang “membela dan mempertahankan pemerintahan Republik”

# Semarak Kemerdekaan

- Minahasa, merah putih dikibarkan 22 Agustus '45
- Pelaut Buton mengibarkan merah putih sepanjang route pelayaran (Sumatera-Jawa-Buton). 2 minggu setelah proklamasi, merah putih dikibarkan di Pasar Wajo, kemudian Kaledupa (5 hari; 15-20 Des '45). Juga di Muna setelah Jepang pergi ke Kendari.
- Kolaka, merah putih dikibarkan 17 Sept '45, dan menjadi bagian dari Republik. Menyusul Wawotobi (oktober), Andolo (november), dan Boepinang (desember)
- Irian mendapat berita kemerdekaan dari Australia (akhir Agustus '45)

# Mendukung Republik (Sulawesi)

- Ratulangi kembali ke Makassar dan membentuk pemerintahan (19-8-'45)
- 40 pemuda berkumpul di Kampung Layang bhw akan mengibarkan merah putih. Ratulangi, “pengibaran itu diundur dulu menanti hasil perundingan dgn Brigadir Tentara Australia. Tapi, tdk diikuti pemuda.
- Esoknya, merah putih dikibarkan tiap rumah dan mobil & sepeda “Semangat”



# Tindak lanjut

- Ratulangi membentuk *Pusat Keselamatan Rakyat*
- A.N. Hadrajati dan Lanto Dg. Pasewang → perjalanan keliling Sulsel → “pertahankan kemerdekaan”
- Pemuda2 pendukungnya: Mr. Tadjuddin Noor, G.R. Pantow, Sam, Supardi, Pondaag, Tobing, Ahmad Dg. Silala, dan Saleh Lahade
- Blokade ekonomi terhadap Belanda

# Lanjut ...

- Raja2 seluruh Sulsel mengadakan pertemuan di bekas rumah Arumpone di Djongaya → pernyataan “Tetap Setia kpd RI” dan “Mempertahankan RI”
- Diserahkan kpd Brigadir Australia, dihadiri Mayor Wagner (Co-NICA), Andi Mappanyuki (Bone) dan Andi Djemma (Luwu)
- Ratulangi akan berunding dgn NICA, tapi “dihalangi” olh pemuda shg batal.

# Lanjut

- Ratulang dkk vs Nadjamuddin Dg. Malewa dkk
- Pemuda2 (Angkatan Muda Pelajar): A. Rivai paersi, Maulwi Saelan, dan Wolter Mongisidi → gerakan bersenjata 27 Oktober '45.
- Ratulangi pindah rumah sblm datangnya para pemuda (akan dibawa ke Watampone).
- Stasiun Radio Matoanging direbut o/ Aminuddin Mukhlis & stasiun radio Maradekaya.
- Tentara Australia bertindak, para pemuda ditangkap termasuk Mongisidi.

# Menyelamatkan Diri

- Manai Sophiaan & 40 pemuda (termasuk Abdul Qahhar Mudzakkar) ke Jawa untuk berjuang membela Republik
- Pemuda2 mundur ke luar kota, al. Polombangkeng → Gerakan Muda Bajeng.
- Terbentuk koordinasi perjuangan massa di Jeneponto, Bulukumba, Bantaeng, Palopo, Mandar, Kolaka, Pare-pare, dan Enrekang

# Para pendukung Republik

- Raja2 al. Andi Mappanyuki (Bone) & Andi Djemma (Luwu)
- Pemuka2 rakyat (stafnya Ratulangi): Lanto Dg. Pasewang, Mr. Tadjuddin Noor, A.N.Hadjarati, G.R. Pantow, Sam Supardi, Pondaag, Tobing, Ahmad Siala, L.A. Saleh Dg. Tompo, dan Saleh Lahade

## *dari* Prop Sulawesi *ke* Pusat Keselamatan Rakyat Sulawesi

- Pare-pare: Andi Makkasau, Andi Abdullah Bau Masepe, Muh. Said, dll.
- Bone: Andi Mappanyuki, Andi Madusila Dg. Paraga, Andi Parenrengi, Andi Pangetang Pettarani, dll.
- Bantaeng: Andi Sultan Dg. Raja & Andi Manapiang
- Luwu/Palopo: Andi Kaso, Andi Pangerang, Andi Mappanyompa, dll.
- Kolaka: Andi Muhammad Kasim, dll.

# Taktik “Gerilya” Pemuda2 revolusioner

- Makassar: Wolter Mongisidi, Ranggong Dg. Romo, Emmy Saelan, dll.
- Luwu: Landau & Andi Tenriajeng cs.
- Mandar: A. Wahab Annas cs.

# Teror (1) Republik di Minahasa

- Gerakan KNIL di Minahasa (14 feb '46) dipimpin Ch. Taulu kerjasama *Pasukan Pemuda Indonesia* → org2 (sipil & militer) ditahan.
- Perundingan (15 feb) utk “damai” dan kembali kpd Belanda. Tapi, Tentara Indonesia menolak.
- NICA mengambil alih kuasa Republik di Minahasa (11 Meret '46)



# Teror (2) Westerling

- Pembentukan NIT & “pembersihan” oleh Westerling (Des '46-'47)
- Lokasi: Makassar, Bataeng, Bulukumba, Bone, Soppeng, Wajo, Luwu, Pare2, Mandar, dst.
- Peristiwa ini disebut “Korban 40.000” Jiwa.

# Epilog

- Indonesia bukan sesuatu yang “sudah terbentuk” melainkan rancangan kehidupan bersama “yang dibentuk”.
- Meski proklamasi 17-8-'45, namun keinginan menjadi negara merdeka telah bersemai dalam sanubari rakyat.
- Bendera MP & lagu IR (simbol kebangsaan), proklamasi merupakan tonggak atau terminal sejarah bangsa.



Terima Kasih